

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan adalah suatu kegiatan ataupun proses yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan kearah yang lebih baik. Menurut Sondang P. Siagian (1988), pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa (*nation building*). Ginanjar Kertasmita (Riyadi dan Baratakusumah, 2005:4), mengartikan pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Oleh sebab itu, Indonesia melakukan pembangunan dengan tujuan mewujudkan cita-cita bangsa yaitu meningkatkan kemakmuran ataupun kesejahteraan bangsanya. Untuk menggapai keadaan tersebut Indonesia perlu melakukan langkah strategis dan taktis guna membangun kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan. Tujuannya adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan dalam mengelola hasil serta kemampuan desa. Dengan itu, Pemerintah bersama-sama dengan masyarakat mempunyai kewajiban untuk menggali, mengolah dan mengembangkan kekayaan alam yang merupakan penggerak utama pembangunan. Hal ini seiring dengan kualitas sumber daya alam dan didorong dengan saling memperkuat, saling terikat serta terpadu dengan bidang lainnya yang dilaksanakan



secara selaras, serasi serta seimbang dalam menggapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang didirikan atas dasar dan potensi desa sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa kearah yang lebih baik. Mengingat perencanaan dan tujuan pendiriannya, BUMDes dibangun atas inisiatif dan atas partisipasi masyarakat desa itu sendiri sehingga tidak ada model usaha yang dikuasai oleh kelompok tertentu, artinya, segala aturan terwujud dalam kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 87 ayat (1) berbunyi; Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa. Pendirian Badan Usaha Milik Desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung kebijakan daerah kabupaten atau kota yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat desa dari ancaman kapitalis. Mengingat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di perdesaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (6) berbunyi; Badan Usaha Milik Desa, yang disebut BUM Desa, adalah badan hukum yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan



masyarakat desa. Dari Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan dan pengembangan potensi desa, khususnya dalam mengelola perekonomian desa yang ada di wilayahnya. Keberadaan BUMDes ini diharapkan menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Di Sumatera Barat, Desa umumnya dikenal dengan nama “Nagari”. Nagari dalam menjalankan roda pemerintahannya diatur oleh pemerintah nagari dan badan permusyawaratan nagari. Sama halnya dengan Badan Usaha Milik Desa dalam menggerakkan roda perekonomian desa. Dalam hal ini pemerintah nagari juga perlu menerapkan pendekatan-pendekatan baru guna menggerakkan roda perekonomian nagari dengan mendirikan lembaga ekonomi nagari yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat nagari yaitu Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Di Sumatera Barat terdapat beberapa desa atau nagari yang telah memiliki BUMNag, diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah:



Tabel 1.1

Daftar BUMNag Sumatera Barat Tahun 2020

No.	Kabupaten/Kota	Total Desa/Nagari	Total BUMNag	Klasifikasi BUMNag	
				Berkembang	Maju
1.	Pesisir Selatan	182	182	11	0
2.	Solok	74	58	9	7
3.	Sijunjung	61	61	20	8
4.	Tanah Datar	13	10	44	0
5.	Padang Pariaman	103	83	85	9
6.	Agam	82	76	37	5
7.	Lima Puluh Kota	79	69	52	4
8.	Pasaman	37	37	2	0
9.	Kepulauan Mentawai	43	41	3	0
10.	Dharmasraya	52	52	37	4
11.	Solok Selatan	39	38	21	1
12.	Pasaman Barat	19	19	11	1
13.	Kota Sawahlunto	27	23	6	2
14.	Kota Pariaman	55	47	9	0

Sumber: DPMD Sumatera Barat, 2020

Berdasarkan data di atas, Kabupaten Padang Pariaman merupakan nagari yang memiliki BUMNag yang maju terbanyak di Sumatera Barat tahun 2020, salah satunya BUMNag Pakandangan Emas. Program usaha yang dikelola hingga tahun 2021 yaitu program simpan pinjam syari'ah, bank sampah, dan pertanian. Bergerak di simpan pinjam syari'ah, memiliki beberapa program seperti: Taharah (Tabungan Haji dan Umrah), Taqwa (Tabungan Qurban dan Aqiqah), Tasdik (Tabungan Pendidikan), Taubat (Tabungan untuk Berobat), Tauni (Tabungan untuk Nikah), Taifi (Tabungan Idul Fitri), Taska (Tabungan Suka-Suka), Ziswaf (Zakat, Infak, Sadaqah, Waqaf). Program usaha bank sampah, sampah yang telah dikumpulkan dari beberapa warga diolah menjadi sesuatu yang berguna seperti minyak tanah, bensin, pupuk organik.

Serta sampah sabuik kelapa untuk souvenir dan seni rupa. Sampah-sampah yang telah dikumpulkan ini tentunya juga merupakan ajang motivasi untuk masyarakat Pakandangan dalam membangun nagari yang bersih dan nyaman. Dalam program usaha pertanian, bahwa jagung merupakan usaha pokok yang ada dalam unit usaha pertanian. Dalam pengelolaan usaha masyarakat dilibatkan secara langsung maupun dalam bentuk materi, hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan program usaha BUMNag.

Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, merupakan nagari yang memiliki BUMNag yang berhasil. BUMNag ini didirikan pada tahun 2017 yang diberi nama Badan Usaha Milik Nagari Pakandangan Emas, Emas sendiri merupakan singkatan dari entrepreneur, mandiri, aman, dan sejahtera. Hingga saat ini program usaha yang dikelola oleh BUMNag Pakandangan Emas yaitu unit Simpan Pinjam Syariah, Bank Sampah, dan Pertanian. Semua kegiatan yang dikelola BUMNag yaitu bertujuan agar masyarakat menjadi berdaya dan mandiri untuk memulai kegiatan sosial dan ekonomi guna memperbaiki kehidupannya kearah lebih baik.

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Pakandangan, Maka BUMNag Pakandangan Emas memberdayakan masyarakat dengan mengelola potensi yang dimiliki di daerah tersebut dengan cara menyewa lahan tidur masyarakat. Lahan tersebut di sewa oleh BUMNag untuk menanam jagung, hal ini melihat mayoritas pekerjaan penduduk di sana sebagai petani jagung. BUMNag telah mampu



menghasilkan 20 Ton jagung sehari. BUMNag Pakandangan Emas mengelola lahan tidur sebagai lahan untuk petani jagung. Sebelum adanya BUMNag masyarakat takut bertani jagung karena takut gagal panen. Sekarang dengan hadirnya BUMNag masyarakat diberikan pelatihan, pengetahuan, keterampilan, dan pengawasan dalam pengelolaan program usaha BUMNag. Tidak hanya memberikan pelatihan kepada masyarakat, masyarakat di dani pemerintah daerah agar masyarakat mampu mengolah sumber daya alam. BUMNag Pakandangan Emas juga menerapkan sistem bagi hasil sekitar 70% untuk masyarakat lalu 30% nya untuk BUMNag, oleh itu masyarakat sangat beruntung hadirnya BUMNag ini.

Tidak sedikit yang pernah berkunjung ke BUMNag Pakandangan diantaranya kunjungan kepala DPMD 28 Provinsi Indonesia, kunjungan team jelajah desa kemendes PDPTT, kunjungan Dinas Lingkungan Hidup Padang Pariaman dan Camat Enam Lingsung, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Raja Ampat pernah berkunjung ke BUMNag Pakandangan Emas.

BUMNag Pakandangan Emas ini tidak hanya mengelola pertanian masyarakat saja banyak program lain yang juga aktif dikelolanya seperti Simpan Pinjam Syariah dan Bank Sampah. Untuk saat ini program yang dikelola aktif oleh BUMNag Pakandangan Emas baru tiga program diantaranya program Simpan Pinjam Syariah, Bank Sampah dan Pertanian. Segala aktifitas yang dilakukan masyarakat nantinya diadakan evaluasi oleh BUMNag agar meminimalisir masalah dalam kegiatan usaha

berikutnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Nagari, Studi Terhadap Badan Usaha Milik Nagari Pakandangan Emas Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan pada latar belakang, dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana cara mencapai keberhasilan program usaha yang dilakukan oleh pengurus?
2. Bagaimana cara BUMNag melakukan pemberdayaan dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, dapat dijabarkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh pengurus dalam mencapai keberhasilan program Badan Usaha Milik Nagari Pakandangan Emas.
2. Untuk mengetahui cara BUMNag dalam melakukan pemberdayaan dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan mahasiswa maupun khalayak umum dalam mata kuliah *Community Development*.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi seluruh BUMNag yang ada di Sumatera Barat mengenai cara mencapai keberhasilan program usaha yang dilakukan oleh pengurus BUMNag Pakandangan Emas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah mengenai pentingnya mendirikan lembaga pemberdayaan masyarakat di nagari guna mengelola potensi yang dimiliki nagari.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Subejo dan Narimo (dalam Marakanta dan Soebianto 2013) menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah sesuatu yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collection action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.



Chambers (1996), menyatakan pemberdayaan adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan paradigma baru pembangunan bersifat “*people centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah kemiskinan lebih lanjut (*safety net*).

Sumodiningrat (2003), menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan memberikan kesempatan atau memfasilitasi kelompok lemah (miskin) agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan sebagainya. Bertujuan agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga dapat merasakan perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

Jim Ife (2008), pemberdayaan masyarakat merupakan memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan (*distribution of resources*) kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa yang akan datang dan berpartisipasi dalam memenuhi kehidupan kelompoknya. Pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat itu sendiri tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat:



- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mennetukan pilihannya atau kesempatan hidup yang lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi masyarakat untuk menjelaskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, kesejahteraan sosial, struktur pemerintah, media dan sebagainya.
- e. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.



Dari beberapa definisi di atas, disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah menciptakan pembangunan desa yang mengutamakan, mengedepankan bahkan melindungi otonomi masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap asset-asset pembangunan serta memberikan jaminan masyarakat desa mengelola secara mandiri.

Program BUMNag dibentuk dengan tujuan mengelola sumber daya alam agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga mereka dapat merasakan perubahan dalam bentuk perbaikan pendapatan serta terbukanya kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

1.5.2 Badan Usaha Milik Nagari

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 ayat (7) yang berbunyi; Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Sama halnya dengan BUMDes, Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) adalah badan usaha nagari yang dikelola oleh pemerintah nagari dan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian nagari dan didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di nagari. Badan usaha ini dimiliki oleh nagari dan dikelola secara bersama-sama. Modal bersumber dari nagari dan masyarakat yang sesuai kebutuhan bersama.

Program usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan informasi pasar. Keuntungan yang didapatkan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota



(penyetor modal) dan masyarakat melalui kebijakan nagari. Difasilitasi oleh pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah nagari.

BUMNag merupakan lembaga ekonomi yang modal usahanya dibangun atas partisipasi masyarakat dan menganut asas mandiri. Artinya, pemenuhan modal usaha BUMNag bersumber dari masyarakat, walaupun demikian, BUMNag juga dapat mengajukan pinjaman modal kepada pemerintah kabupaten kota atau pihak lainnya.

Adapun tujuan didirikannya BUMNag ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perekonomian nagari
2. Untuk meningkatkan pendapatan asli nagari
3. Untuk meningkatkan pengelolaan potensi nagari sesuai kebutuhan masyarakat

1.5.3 Konsep Partisipasi Masyarakat

Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D.(2009), Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberikan sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Bukan hanya ikut serta tetapi keterlibatan emosional, mental serta fisik anggota dalam memberikan saran/ide, kritik, serta inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini, partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat dalam program usaha yang dijalankan oleh BUMNag. Program BUMNag dibentuk dengan menyesuaikan potensi sumber daya alam



desa agar nantinya program jelas dan tepat sasaran baik yang dirasakan oleh pengurus hingga dirasakan langsung oleh masyarakat.

Adapun macam-macam partisipasi dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 39)
Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sama dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk mencapai kata sepakat tentang gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi ini seperti kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pikiran, penerimaan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan proses pilihan tepat berdasarkan atas pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam tahap ini merupakan lanjutan dari hasil keputusan rencana yang telah disepakati sebelumnya baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Menurut Ndraha dan Cohen dan Hoff dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 39), lingkup partisipasi dalam pelaksanaan meliputi:

- a. Menggerakkan sumber daya dan dana
- b. Kegiatan administrasi dan koordinasi

c. Penjabaran program

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan suatu unsur penentu terhadap keberhasilan program usaha.

3. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi berkaitan dengan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan program secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dari awal atau gagal.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dari awal program itu direncanakan, dilaksanakan sampai pada evaluasi sangat penting dilakukan dalam pelibatan masyarakat agar program yang dilakukan berkelanjutan. Sebagaimana prinsip dari pemberdayaan masyarakat yaitu program yang berkelanjutan.

Secara garis besar, partisipasi diadakannya program BUMNag kepada masyarakat memiliki keuntungan, antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan desa. Dengan pendapatan desa memiliki dana dalam melakukan pembangunan tanpa bergantung kepada pemerintah daerah dan pusat.
- b. Terbantunya masyarakat desa untuk berinovasi, menciptakan produk, mengangkat potensi desa, menciptakan lapangan kerja, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.



- c. Mengurangi angka pengangguran. masyarakat dapat bekerja dan mendapatkan pendapatan tetap, sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Teori yang digunakan adalah teori Jim Ife dalam bukunya yang berjudul *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice* (1997). Jim Ife menjelaskan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Jim Ife berpendapat konsep pemberdayaan memiliki hubungan yang erat dengan dua konsep pokok yaitu: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan menurut Ife dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: Pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Dalam buku *Pengembangan Masyarakat* ditulis oleh Zubaedi (2013). Menjelaskan 4 perspektif itu masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif ini, pemberdayaan yang dilakukan BUMNag Pakandangan Emas adalah meningkatkan kapasitas



masyarakat agar dapat bersaing secara wajar, sehingga tidak ada menang atau kalah.

2. Perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, dan pejabat dengan cara membentuk aliansi dengan mereka.

Dalam pengelolaan BUMNag Pakandangan Emas mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, dan pejabat dengan cara membentuk hubungan dengan mereka. Mempengaruhi kalangan elit ini BUMNag mencari modal awal BUMNag hanya berasal dari penyertaan modal dari nagari. Seiring berjalan waktu BUMNag Pakandangan sudah melihat kemajuan, dengan kepiawaian pengurus BUMNag Pakandangan mempengaruhi kalangan elite untuk menghimpun dana hibah.

3. Perspektif strukturalis melihat pemberdayaan sebagai kegiatan perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu proses pembebasan yang harus diiringi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

Dengan itu, dalam pengelolaannya BUMNag Pakandangan membuat aturan-aturan yang berpihak kepada masyarakat. BUMNag Pakandangan Emas dalam pengelolaannya sesuai tujuan pendiriannya yaitu mengelola asset dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam program usahanya berpihak atas kepentingan masyarakat itu sendiri agar masyarakat tidak



merasa terancam dengan kehadiran BUMNag. Adapun prinsip BUMNag Pakandangan Emas pengelolaannya berpihak kepada masyarakat yaitu Social Benefit. Social benefit adalah manfaat kegiatan usaha yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Sesuai dari data yang diperoleh, BUMNag Pakandangan Emas dalam pengelolaannya berorientasi pada peningkatan ekonomi masyarakat yang lemah. Masyarakat dan BUMNag merasa saling diuntungkan bahkan masyarakat yang tidak terlibat secara langsung usaha BUMNag dapat juga merasa diuntungkan.

4. Perspektif post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Maksudnya adalah pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan ini pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Jim Ife (2008), pemberdayaan masyarakat merupakan memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan (*distribution of resources*) kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa yang akan datang dan berpartisipasi dalam memenuhi kehidupan kelompoknya. Pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat itu sendiri tidak memiliki kekuatan (*powerless*).



BUMNag dalam pengelolaan Dengan itu BUMNag hadir memberikan pengetahuan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Penyadaran ini dilakukan pada awal berdirinya BUMNag tahun 2017, selain memberikan penyadaran mengenai mengelola sumber daya alam, mereka memperkenalkan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) berdiri sebagai wadah peningkatan pengetahuan masyarakat, sebagai wadah peningkatan keterampilan masyarakat. Secara lebih luasnya BUMNag adalah wadah pemberdayaan masyarakat. Awalnya masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan, lahan dan lingkungan mereka Setelah hadirnya BUMNag para pengurus BUMNag dan perangkat nagari memberikan penyadaran kepada masyarakat dan masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan agar mau mengelola potensi nagari dengan sebaiknya.

1.5.5 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu rujukan penelitian yang telah dilakukan atau dapat dijadikan perbedaan dengan penelitian ini. Dari yang didapatkan yaitu pertama, penelitian Lia Kholilatul Arifah (2019), yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat". Hasil penelitian ini pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti



simpan pinjam, pengelolaan pasar, dan unit pengembangan usaha seperti pembuatan kopi bubuk, sale pisang dan gula aren semut.

Kedua, oleh Siti Muniffatul Fauziah (2020), yang berjudul “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Lengkong Kecamatan Sukorejo Kabupaten Jombang” penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan, dan memiliki unit usaha seperti pasar BUMDes, toko BUMDes, air isi ulang, foto copy, penyewaan alat bangunan, dan unit pengembangan usaha cucur lengkong.

Ketiga, oleh Syafrida (2018) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes sudah berjalan secara efektif dilihat dari penjualan beras yang dikelola oleh masyarakat desa, dan mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya sistem menyicil dan harga relatif lebih murah dari harga di toko.

Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan memang pemberdayaan melalui Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) sangat bermanfaat bagi masyarakat dan peluang juga bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian nagari. Ada perbedaan dari ketiga penelitian dengan yang diteliti adalah indikator dalam



penelitian ini sudah menunjukkan tingkat keberhasilan BUMNag dilihat dari bagaimana selama program ini berjalan. Seperti dalam aspek pengentasan kemiskinan, pengelolaan hasil pertanian, pengelolaan lingkungan hingga pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana cara mencapai keberhasilan program usaha yang dilakukan oleh pengurus dan cara BUMNag memberdayakan dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi.

1.6 Metodologi penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2004:6), metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara utuh fenomena yang dialami oleh objek penelitian melalui bentuk seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku lainnya. Sedangkan Afrizal (2014:13) pendekatan kualitatif adalah pendekatan ilmu-ilmu sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perilaku manusia dengan tidak menghitung dan menganalisis angka-angka. Data didapatkan menggunakan pendekatan kualitatif nantinya berupa gambaran, penjelasan, deskripsi, kata-kata dan tindakan yang dilakukan informan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini yang cocok atas permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Peneliti rasa pendekatan kualitatif lebih tepat untuk menjawab masalah penelitian secara mendalam yang peneliti lakukan. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong 2011:4),

pendekatan kualitatif berusaha menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi dilapangan serta data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Metode ini dapat mengungkapkan proses kejadian secara mendalam. Oleh itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk ucapan (lisan maupun tulisan) serta mengamati dengan lebih mendalam terkait cara mencapai keberhasilan program usaha yang dilakukan pengurus dan peran BUMNag melakukan pemberdayaan dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan berperan penting pada penelitian ini karena sumber data ada pada informan. (Spradly, 1997:35-36), menyatakan informan penelitian adalah seorang mampu memberikan informasi baik itu dirinya maupun orang lain atau memberikan informasi tentang kejadian.

Afrizal (2014:139), menyatakan informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik itu mengenai dirinya maupun orang lain, mengenai suatu kejadian ke peneliti. Dapat juga dikatakan seseorang yang memiliki data yang dibutuhkan.

(Afrizal:139), mengkategorikan informan ke dalam dua kategori yaitu:



1. Informan pengamat adalah seseorang yang memberikan informasi tentang orang lain maupun kejadian. Informan ini dikategorikan orang yang tahu orang yang kita butuhkan atau pelaku dari masalah yang diteliti. Mereka dikatakan saksi dari suatu masalah atau dikatakan sebagai pengamat lokal. Informan pengamat penelitian ini ialah Pemerintah Nagari dan masyarakat yang tidak terlibat dalam program usaha BUMNag. Dikarenakan Pemerintah Nagari dan masyarakat mengetahui kegiatan BUMNag, namun tidak terlibat langsung dalam pengelolaan BUMNag.

2. Informan pelaku adalah seseorang yang memberikan informasi tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Mereka disebut subjek penelitian. Informan pelaku penelitian ini adalah pengurus BUMNag Pakandangan Emas. Dikarenakan pengurus sebagai pelaku dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan dan memberikan peningkatan keterampilan kepada masyarakat.

Teknik penentuan informan dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelum turun ke lapangan. Peneliti sudah mendapatkan identitas pihak-pihak yang dijadikan informan penelitian. Teknik ini juga disebut disengaja.

Untuk lebih jelasnya berikut nama-nama Informan:

Tabel 1.2
Identitas Informan

No	Nama	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Jabatan/ Pekerjaan	Kategori Infoman
1.	Syaiful Rahman, M. Pd	39	Laki-Laki	Direktur BUMNag	Informan Pelaku
2.	Viner Elviona, SP	31	Perempuan	Sekretaris BUMNag	Informan Pelaku
3.	Sisca Mauendra	24	Perempuan	Bendahara	Informan Pelaku
4.	Diana	32	Perempuan	Staff Unit Simpan Pinjam Syariah	Informan Pelaku
5.	Vera Firmansari, S.Pd	26	Perempuan	Sekretaris Nagari	Informan Pengamat
6.	Ardinal	39	Laki-Laki	Kasikesra	Informan Pengamat
7.	Yurnalis	53	Perempuan	Kasipem	Informan Pengamat
8.	Mursida	45	Perempuan	Petani	Informan Pengamat
9.	Yunidar	42	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Informan Pengamat
10.	Erwati	46	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Informan Pengamat

Sumber: Data Primer 2021-2022

Berdasarkan pada tabel di atas, informan berjumlah sepuluh orang diantaranya empat informan pelaku, dan enam informan pengamat. Informan tersebut secara tidak langsung terlibat dalam penelitian ini dan dijadikan sebagai salah satu cara peneliti mendapatkan informasi terkait penelitian yang diangkat, yaitu dengan melakukan wawancara kepada informan. Informan yang ditetapkan memenuhi kriteria dengan kata lain informan paham atau bahkan terlibat langsung dalam pengelolaan BUMNag Pakandangan Emas di Nagari Pakandangan.

1.6.3 Data yang diambil

Lofland dan Lofland (Moleong, 2004:112), menyatakan sumber utama dari penelitian kualitatif adalah ucapan serta tindakan. Selanjutnya merupakan data didapat seperti dokumen, dan lain sebagainya. Afrizal (2014:17), menyebutkan data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif berupa ucapan (tertulis maupun lisan) dan perbuatan manusia, tanpa mengangkat data yang diperoleh. Di penelitian ini penulis mendapatkan data dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, data primer ini diperoleh dengan cara observasi serta wawancara mendalam (Moleong, 2004:155). Data yang didapat berupa informasi-informasi mengenai cara mencapai keberhasilan yang dilakukan oleh pengurus dalam menjalankan program usaha serta informasi mengenai bagaimana cara BUMNag memberdayakan dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2017:104) misal melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder bisa didapatkan pada media elektronik, cetak, artikel, maupun jurnal penelitian sebelumnya. Data sekunder berguna sebagai data pendukung yang didapatkan dari penelitian pustaka yakni pengumpulan data bersifat



teori, berupa pembahasan mengenai bahan tertulis, literatur hasil penelitian (Moleong, 2004:159).

Pada penelitian ini data yang didapat pada media informasi internet yaitu cara pengelolaan program usaha yang dilakukan oleh pengurus sehingga mencapai keberhasilan dan masih ada beaya dan biaya yang ada. Selanjutnya menggunakan rujukan laporan program harian yang didapatkan dari pengurus BUMNag.

Adapun data sekunder yang dimaksud ialah:

- a. Profil Nagari Pakandangan
- b. Profil BUMNag Pakandangan Emas
- c. Dokumentasi prestasi BUMNag
- d. Media Online (kumparan.com, nasional.tempo.co, lintassumbar.co.id, padangpariamankab.go.id, datiak.com)
- e. Observasi

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama yang sangat penting dilakukan adalah pengumpulan data, karena tujuan mengumpulkan data adalah untuk memperoleh data. (Sugiyono, 2017:104), menyatakan tanpa memahami cara pengumpulan data, mustahil data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah komunikasi yang dilakukan dua orang, yang terdiri dari informan dan seorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan. Taylor (Afrizal, 2005:44), menyatakan wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara berulang kali dengan menanyakan pertanyaan yang berbeda kepada informan agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Beda antara wawancara mendalam dengan wawancara lainnya seperti wawancara terstruktur yaitu wawancara mendalam dengan cara proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, bebas dengan masalah, fokus dan terarah pada pusat penelitian dengan merujuk pada pedoman wawancara atau tidak. Wawancara ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif (Moleong, 2005:186). Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya sebelum melakukan wawancara, biasanya digunakan pada penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pengurus BUMNag, perangkat nagari dan masyarakat yang ikut program usaha BUMNag. Peneliti menanyakan cara keberhasilan program usaha yang dilakukan oleh pengurus dan bagaimana cara BUMNag memberdayakan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi.



Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi kepada informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara sebagai pedoman selama peneliti berada dilapangan, berguna agar wawancara lebih terarah dan sistematis. Peneliti terlebih dahulu menanyakan kesediaan informan untuk diwawancarai, apakah peneliti tidak mengganggu waktu informan, peneliti sebelumnya memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan peneliti di sini. Jika informan bersedia maka wawancara dilakukan.

Wawancara diawali dengan pertanyaan terkait identitas informan, seperti nama, umur, pekerjaan dan alamat tempat tinggal. Setelah mengetahui identitas informan, peneliti mulai pada topik penelitian yang diteliti, yaitu mengenai strategi keberhasilan program usaha dan peran BUMNag dalam memberdayakan masyarakat dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Selama wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat perekam (*Handphone*), pena dan buku untuk menyimpan hasil wawancara.

Proses pencarian informan dan pendekatan dengan informan pertama kali sudah dimulai sejak bulan September 2021, dengan menemui Direktur BUMNag Pakandangan Emas Bapak Syaiful Rahman, Pada saat itu peneliti berkesempatan berkunjung ke kantor BUMNag Pakandangan Emas dan menanyakan seputar informasi sebagai pedoman awal bagi peneliti melakukan penelitian. Disaat itu peneliti meminta izin melakukan penelitian di BUMNag Pakandangan Emas. Permohonan izin tersebut masih peneliti sampaikan secara lisan, belum disertai surat. Mengetahui maksud dan

tujuan peneliti, pengurus BUMNag Pakandangan Emas mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.

Pada bulan Januari 2022, peneliti kembali mengunjungi kantor BUMNag Pakandangan, ternyata kantor BUMNag di tutup untuk sementara waktu dikarenakan lagi proses pergantian kepala urusan. Hal ini juga peneliti mencoba meminta konfirmasi ke kantor wali nagari Pakandangan perihal BUMNag Pakandangan Emas masih aktif atau tidak. Di kantor wali nagari peneliti meminta nomor pengurus BUMNag untuk melakukan wawancara dengan pengurus BUMNag Pakandangan Emas. Peneliti tidak dapat kesempatan melakukan wawancara di kantor BUMNag, peneliti hanya bisa melakukan wawancara dengan datang ke rumah masing-masing pengurus BUMNag Pakandangan sesuai kesepakatan.

Tanggal 13 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris BUMNag yaitu kak Viner Elviona, wawancara ini dilakukan di rumah informan. Peneliti sudah mulai melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Informan menceritakan pengalaman selama menjabat sebagai pengurus BUMNag Pakandangan Emas, hal yang peneliti tanyakan yaitu tentang cara mencapai keberhasilan yang dilakukan pengurus BUMNag dan cara BUMNag memberdayakan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi. Informan menceritakan pengalamannya selama menjadi pengurus BUMNag kepada peneliti, hal tersebut tentu sangat menambah informasi bagi peneliti yang berguna dalam penelitian ini.



Kemudian dilanjutkan pada tanggal 17 Januari 2022, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kak Sisca Mauendra selaku bendahara BUMNag Pakandangan Emas. Wawancara dilakukan di lokasi yang sudah disepakati sebelumnya yaitu di rumah kak Sisca. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dihari yang sama peneliti melanjutkan wawancara dengan kak Diana selaku staf unit simpan pinjam syariah. Pada hari yang sama, peneliti belum bisa melakukan wawancara dengan direktur BUMNag yaitu Bapak Syaiful Rahman, dikarenakan beliau sedang di Turki dengan rombongan jamaah umrah.

Sembari menunggu Direktur BUMNag pulang dari Turki, wawancara dilanjutkan pada tanggal 27 Januari 2022, peneliti ke kantor Wali Nagari untuk melakukan wawancara dengan sekretaris nagari yaitu kak Vera Firmansari, beliau semampu mungkin memberikan informasi mengenai pengamatannya selama BUMNag ini berjalan. Wawancara berikutnya dilanjutkan bersama Ibu Yurnalis, selaku kesipem yang mana beliau juga mengetahui pengelolaan BUMNag Pakandangan Emas. Informan ini mengetahui banyak hal terkait cara mencapai keberhasilan program usaha yang dilakukan pengurus dan cara BUMNag dalam melakukan pemberdayaan dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi. Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Ardinal, selaku Kasi pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. yang mana beliau juga mengetahui BUMNag Pakandangan Emas dan beliau pernah turun langsung ke lapangan dengan wali nagari memantau kegiatan usaha dan hasil program usaha BUMNag. peneliti dapat



kesempatan mewawancarai beliau disaat kesibukan, beliau dengan tulus bersedia untuk diwawancara.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan 3 orang masyarakat, peneliti sampai di lokasi penelitian setelah shalat Zuhur. Peneliti menetapkan informan secara random namun tidak jauh dari lokasi yang telah ditetapkan sebelum ke lapangan.

Kemudian wawancara dengan informan dilanjutkan di bulan berikutnya, wawancara dilanjutkan dengan Bapak Syaiful Rahman selaku Direktur BUMNag Pakandangan Emas yang pada bulan lalu sedang di Turki. Wawancara dilakukan pada tanggal 6 Februari 2022, waktu dan lokasi wawancara sudah disepakati sebelumnya dengan informan yaitu wawancara dilakukan di rumah informan. Beliau banyak menceritakan pengalamannya selama menjadi direktur BUMNag Pakandangan mulai dari cara mencapai keberhasilan program usaha BUMNag dan cara BUMNag Pakandangan melakukan pemberdayaan dan melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial ekonomi.

2. Pengumpulan Dokumen

Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat-menyurat dan laporan untuk mencari informasi yang diperlukan saja (Afrizal 2014;21). Untuk mengoreksi ketepatan informasi yang didapat, peneliti juga harus mengoreksi kebenarannya dengan melakukan wawancara mendalam. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan untuk mencocokkan informasi yang ada di lapangan.



Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud yaitu:

e. Profil Nagari Pakandangan

f. Profil BUMNag Pakandangan Emas

g. Dokumentasi kunjungan-kunjungan ke BUMNag Pakandangan Emas

h. Media Online (kumparan.com, nasional tempo.co, (kumparan.com, lintassumbar.co.id, padangpariamankab.go.id, datiak.com

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan. Dengan melakukan observasi ini kita dapat melihat, merasakan dan mendengar apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. (Moleng, 2017:175) pengamatan dapat dirasakan, dihayati oleh subjek dan memungkinkan membentuk pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak subjek maupun pihaknya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati pengurus BUMNag dalam pengelolaan BUMNag di Nagari Pakandangan.

Proses pengamatan dimulai ketika peneliti turun ke lapangan, pengamatan ini dilakukan sekaligus saat peneliti melakukan wawancara dengan informan. Peneliti mengamati interaksi pengurus BUMNag dengan masyarakat yang setiap hari menyeter tabungannya di unit usaha simpan pinjam syariah. Hasil pengamatan



tersebut ditulis dalam buku sebagai catatan lapangan dan tidak lupa dokumentasi melalui kamera handphone.

Ketika peneliti berkunjung ke kantor BUMNag Pakandangan Emas, peneliti disambut baik oleh pengurus BUMNag yang pada saat itu ada di tempat, pada hari pertama peneliti bertemu dengan Sekretaris BUMNag, kepala unit bidnag pelayanan dan jasa, dan juga masyarakat yang sedang menyetorkan sampah rumah tangganya ke BUMNag di unit usaha bank sampah dan masyarakat yang menyetorkan tabungannya di simpan pinjam syariah yang dikelola BUMNag Pakandangan Emas. Mereka menyambut peneliti dengan ramah dan mempersilahkan peneliti untuk masuk dan berbaur dengan mereka. Pada saat itu peneliti dan pengurus BUMNag saling cerita sembari mengamati pelayanan pengurus BUMNag kepada masyarakat yang menggunakan jasa mereka.

Selain mengamati situasi dan kondisi di kantor BUMNag Pakandangan Emas, peneliti juga mengamati mesin pengolah sampah plastik dan peneliti juga diberi kesempatan pergi ke lahan jagung yang dikelola oleh BUMNag Pakandangan Emas. Informan terlihat membantu peneliti dan bersedia memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Selama di lapangan, peneliti melihat pelayanan BUMNag sangat baik kepada masyarakat, mereka tampak sudah saling mengenal.



1.6.5 Unit Analisis

Salah satu bagian penting lainnya dalam melakukan sebuah penelitian yaitu unit analisis data. Unit analisis data ini dapat menentukan fokus, objek atau objek penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, dan institusi. Unit analisis dari penelitian ini adalah BUMNag Pakandangan Emas.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014:175-176). Untuk menganalisis data, peneliti memilah data penting, menginterpretasikan, mengkategorikan ke dalam kelompok-kelompok dan mencari hubungan diantara kelompok-kelompok tersebut.

Pengumpulan data dan menganalisis data dilakukan secara bersamaan, artinya selama proses penelitian peneliti langsung menganalisis datanya. Taylor (1984:128), peneliti mulai membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara ataupun observasi dan mengemukakan konsep atau kategori.

Data yang didapat selama berada di lapangan dicatat pada catatan lapangan. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis seluruh



data baik itu data primer maupun sekunder yang didapat peneliti mulai dari awal sampai diakhir penelitian.

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan memberi kekuatan kepada masyarakat lemah untuk memperbaiki kehidupannya kearah yang lebih baik secara mandiri dan juga berpengaruh pada pembangunan nasional.

2. BUMNag

Badan Usaha Milik Nagari adalah badan usaha yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh nagari sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seseorang maupun kelompok dalam melakukan sesuatu kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang permasalahan, daerah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Alasan memilih lokasi ini yaitu dikarenakan di lokasi ini terdapat BUMNag yang berhasil yang mana



masyarakat terlibat aktif dalam usahanya dan sebagaimana yang tercantum pada latar belakang, BUMNag Pakandangan Emas terpilih sebagai BUMNag percontohan di tanah air. Tidak hanya itu, lokasi ini menarik untuk diteliti cara mencapai keberhasilan BUMNag dan peran BUMNag Pakandangan Emas dalam pemberdayaan masyarakat dan melibatkan masyarakat ini sehingga masih aktif hingga sekarang sedangkan BUMNag di Kabupaten Padang Pariaman kebanyakan sudah tidak aktif lagi. Sehingga peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, mulai bulan Desember tahun 2021 sampai dengan bulan Maret tahun 2022.

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2021-2022					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Perbaikan Proposal						
2.	Buat Instrumen Penelitian						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Analisis Data						
5.	Buat Laporan Penelitian						
6.	Bimbingan						
7.	Ujian Skripsi						